

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia begitu berkembang pesat, hal ini ditandai dengan bermunculannya lembaga keuangan berbasis syariah baik berupa bank maupun non bank seperti asuransi syariah. Saat ini nyaris semua perusahaan asuransi membentuk unit syariah, bahkan asuransi asing pun memutuskan untuk membentuk unit syariah. Hal ini membuktikan bahwa asuransi syariah mengedepankan asas saling tolong menolong atau disebut juga dengan *ta'awun*. Selain itu asuransi syariah memiliki perbedaan dan keunggulan dengan asuransi konvensional yakni terdapat pada prosedur penyimpanan dana, operasional dana asuransi dan akad yang digunakannya.

Secara umum, pengertian asuransi dalam pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang adalah suatu perjanjian yang dengan perjanjian tersebut penanggung mengikatkan diri kepada seseorang bertanggung untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin dideritanya karena suatu peristiwa yang tidak tertentu.¹

Istilah asuransi dalam bahasa arab adalah *al-ta'min* yang diambil dari kata *amana* yang artinya memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut, sebagaimana Firman Allah dalam surat al-Quraisy ayat 4:

¹ Yadi Janwari, *Asuransi Syari'ah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm. 1.

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ

Dialah (Allah) yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan.²

Pengertian dari *al-ta'amin* adalah seseorang membayar /menyerahkan uang cicilan untuk agar ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati, atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang. Di Indonesia, asuransi syariah sering dikenal dengan istilah *takaful*. Kata *takaful* berasal dari kata *takafala-yatakafalu*, yang berarti menjamin atau saling menanggung.³

Dewan Syariah Nasional pada tahun 2001 telah mengeluarkan fatwa mengenai asuransi syariah. Dalam Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 bagian pertama mengenai ketentuan umum angka 1, disebutkan pengertian asuransi syariah (*ta'min*, *takaful* atau *tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.⁴

Asuransi syariah di Indonesia baru bermunculan pada tahun 1994 seiring dengan diresmikannya PT. Asuransi Takaful Keluarga dan PT. Asuransi Takaful Umum pada tahun 1995. Gagasan dan pemikiran untuk mendirikan asuransi

² Enang Sudrajat, dkk. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: SYGMA, 2009), hlm. 602.

³ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional, Cetakan 1*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 32.

⁴ Lihat dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Asuransi Syariah.

syariah di Indonesia itu sebenarnya telah muncul sejak lama, dan pemikiran tersebut lebih menguat pada saat diresmikannya operasi Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991.

Gagasan awal berdirinya asuransi syariah di Indonesia berasal dari Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa. Gagasan ICMI tersebut kemudian disambut dan ditindak lanjuti oleh PT. Abdi Bangsa, PT. Bank Muamalat Indonesia, dan PT. Asuransi Tugu Mandiri. Pada tanggal 27 Juli 1993 ICMI bersama tiga perseroan terbatas itu kemudian sepakat untuk memprakarsai pendirian asuransi syaria di Indonesia dengan menyusun Tim Pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI).⁵

Bersamaan dengan banyaknya kehadiran asuransi syariah di Indonesia, salah satu perusahaan asuransi umum terbesar di Indonesia yaitu PT Asuransi Sinar Mas pun mengikuti perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dengan cara membuka unit usaha syariah. PT Asuransi Sinar Mas didirikan pada tanggal 27 Mei 1985 dengan nama PT. Asuransi Kerugian Sinar Mas Dipta dengan surat No. Kep-2562/MD 1986. Pada tahun 1991, Perusahaan berubah nama menjadi PT. Asuransi Sinar Mas. PT. Asuransi Sinar Mas (ASM) merupakan salah satu perusahaan asuransi umum terbesar di Indonesia. Sepanjang perjalanannya, ASM menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan. Premi bruto dan total asset Perusahaan secara konsisten meningkat dari tahun ke tahun, termasuk di tahun-tahun dimana terjadi goncangan ekonomi global. Selama menjalani kiprahnya di

⁵ Redaksi Ulumul Qur'an, *syarikat Takaful Indonesia*, dalam Ulumul Qur'an, Nomor: 2/VII/1996, hlm. 36.

bidang asuransi, kini PT. Asuransi Sinar Mas mempunyai jaringan pemasaran yang luas di seluruh Indonesia. Total Jaringan Pemasaran per Desember 2014 adalah 211 terdiri dari 33 Kantor Cabang, 1 Kantor Cabang Syariah, 71 Kantor Pemasaran dan 107 Marketing Point.

Seiring dengan perkembangan Asuransi Syariah, PT. Asuransi Sinar Mas pun turut mengikuti perkembangan perekonomian syariah di Indonesia dengan membuka unit usaha syariah dengan menggunakan konsep asuransi syariah yaitu konsep tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Ini berarti semua peserta merupakan satu keluarga besar akan saling melindungi dan bersama-sama akan menanggung risiko keuangan dari musibah yang mungkin terjadi. Konsep Asuransi Syariah ini dilakukan melalui mekanisme perjanjian (akad). akad tersebut harus sesuai dengan syariah Islam yakni akad yang tidak mengandung *gharar* (ketidak pastian), *maysir* (perjudian), riba (bunga), barang haram dan maksiat yang dilarang dalam akad-akad keuangan islami.

Berbicara asuransi, salah satu komponen penting yang menjadikan suatu perusahaan asuransi berjalan dengan baik adalah premi, karena dengan adanya premi perusahaan dapat membayar klaim yang diajukan oleh pemegang polis jika terjadi suatu kejadian yang diderita oleh salah satu atau beberapa peserta.

Premi dalam asuransi syariah biasa disebut dana *tabarru'*, pada asuransi syariah premi akan disimpan dalam sebuah rekening, yaitu rekening investasi dan rekening *tabarru'*. Rekening *tabarru'* adalah sebuah rekening yang menghimpun semua dana *tabarru'* atau sejumlah dana yang dihibahkan oleh para peserta asuransi syariah yang bertujuan untuk meminimalisir kegiatan atau risiko yang

diderita oleh para peserta lainnya, maka ia berhak mengajukan klaim kepada perusahaan yang bertindak sebagai pengelola dana *tabarru'*, pembayaran klaim akan diambil dari rekening *tabarru'* yang telah dihimpun perusahaan tanpa mengurangi rekening investasi.

Selain premi, adapun komponen penting lain dalam perusahaan asuransi yaitu ekuitas atau modal suatu perusahaan. Dengan adanya modal perusahaan maka perusahaan akan dapat menjalankan kegiatan usahanya. Dalam ekuitas perusahaan asuransi syariah khususnya dalam PT. Asuransi Sinar Mas Unit Syariah terdapat beberapa modal yaitu modal disetor, modal tambahan disetor, kenaikan (penurunan) surat berharga dan saldo laba. Pada umumnya ekuitas didapatkan dari pihak pertama dan pihak kedua, yaitu dana pihak pertama didapatkan dari pemilik perusahaan dan para investor.

Setiap investor yang membeli saham suatu perusahaan tentunya mengharapkan profit dari perusahaan tersebut. Biasanya sebelum menanamkan modal di suatu perusahaan para investor menilai kemampuan perusahaan untuk membagikan profit kepada investor. Salah satu cara mengukur kemampuan perusahaan dalam profitabilitas dapat digunakan rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang dipergunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan yang menghasilkan keuntungan digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan menggunakan jumlah ekuitas sehingga menghasilkan laba yang nantinya akan tersedia bagi pemilik perusahaan atau investor adalah analisis *Return On Equity* (ROE). Apabila tingkat *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan itu tinggi maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan

ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Hal ini berarti kinerja operasi perusahaan semakin baik.

Kenaikan dan penurunan dana *tabarru'* dan jumlah ekuitas dalam menjalankan operasionalnya dari tahun ke tahun PT. Asuransi Sinar Mas Unit Syariah dapat ditunjukkan dalam sebuah tabel selama periode triwulan pada tahun 2014 sampai 2017 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pendapatan Dana *Tabarru'*, Jumlah Ekuitas dan Tingkat ROE Pada
PT. Asuransi Sinar Mas Unit Syariah Periode Triwulan Tahun 2014-2017.

Periode	Triwulan	Dana <i>Tabarru'</i>		Jumlah Ekuitas		ROE	
2014	I	5.211		110.084		14,08%	
	II	5.638	↑	115.661	↑	4,82%	↓
	III	5.875	↑	122.518	↑	5,59%	↑
	IV	5.725	↓	96.037	↓	6,93%	↑
2015	I	6.550	↑	109.584	↑	13,33%	↑
	II	7.524	↑	116.853	↑	6,22%	↓
	III	7.877	↑	123.757	↑	5,57%	↓
	IV	8.566	↑	130.482	↑	5,15%	↓
2016	I	8.459,50	↓	164.541,44	↑	18,78%	↑
	II	7.766,46	↓	171.927,63	↑	4,29%	↓
	III	9.318	↑	182.574	↑	5,83%	↑
	IV	8.914,99	↓	188.317,02	↑	3,04%	↓
2017	I	10.645,05	↑	214.761,02	↑	9,17%	↑
	II	9.557,37	↓	225.018	↑	13,31%	↑

Sumber: Data diolah (Laporan Keuangan PT. Sinar Mas Unit Syariah Triwulan 2014-2017)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan dan penurunan pada dana *tabarru'*. Pada tahun 2014 triwulan II dana *tabarru'* menurun menjadi 5.638 yang sebelumnya pada tahun 2014 triwulan I sebesar 5.211. Pada triwulan III tahun 2014 dana *tabarru'* mengalami kenaikan sebesar 5.875 dan kembali mengalami penurunan pada triwulan IV tahun 2014 menjadi 5.725. Pada tahun 2015 dana *tabarru'* terus mengalami peningkatan setiap triwulannya yaitu pada triwulan I sebesar 6.550, triwulan II sebesar 7.524, triwulan III sebesar 7.877 dan pada triwulan IV sebesar 8.566. Dana *tabarru'* kembali mengalami kenaikan penurunan pada tahun 2016 triwulan I dan triwulan II menjadi sebesar 8.459,50 dan 7.766,46 kemudian pada triwulan III tahun 2016 dana *tabarru'* mengalami peningkatan menjadi 9.318 dan kembali turun pada triwulan IV menjadi sebesar 8.914,99. Tahun 2017 triwulan I dana *tabarru'* kembali meningkat menjadi sebesar 10.645,05 dan menurun kembali pada triwulan II menjadi sebesar 10.645,05.

Jumlah ekuitas PT. Asuransi Sinar Mas Unit Syariah dari triwulan ke triwulan mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap triwulannya, berdasarkan dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa pada tahun 2014 triwulan II dan III terjadi peningkatan menjadi sebesar 115.661 dan 122.518 dari mulanya pada triwulan I jumlah ekuitas mencapai 110.084, tetapi pada triwulan IV jumlah ekuitas menurun menjadi 96.037. kemudian pada tahun berikutnya jumlah ekuitas selalu mengalami peningkatan pada setiap triwulannya. Pada tahun 2015 peningkatan jumlah ekuitas terjadi pada triwulan I sebesar 109.584, triwulan II sebesar 116.853, triwulan III sebesar 123.757 dan triwulan IV sebesar 130.482.

Jumlah ekuitas terus meningkat pada tahun 2016. Pada triwulan I meningkat sebesar 164.541,44, triwulan II meningkat sebesar 171.927,63, triwulan III meningkat sebesar 182.574 dan triwulan IV pun meningkat sebesar 188.317,02. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2017 pun jumlah ekuitas meningkat pada triwulan I dan triwulan II sebesar 214.761,02 dan 225.018.

Tingkat *Return On Equity* (ROE) PT. Asuransi Sinar Mas Unit Syariah dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan di atas yang telah diolah oleh peneliti. Pada triwulan ke triwulan tingkat *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan dan penurunan. Tahun 2014 tingkat *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan pada triwulan II sebesar 4,82% dari triwulan I sebesar 14,08%, kemudian pada triwulan III dan IV mengalami peningkatan sebesar 5,59% dan 6,93%. Pada tahun 2015, triwulan I tingkat *Return On Equity* (ROE) kembali meningkat menjadi 13,33% dan kembali menurun pada triwulan II, III dan IV menjadi 6,22%, 5,57% dan 5,57%. Pada tahun selanjutnya, tahun 2016 tingkat *Return On Equity* (ROE) kembali mengalami pada triwulan I menjadi 18,78%, tetapi kembali menurun pada triwulan II menjadi 4,29%, pada triwulan III kembali meningkat menjadi 5,83% dan kembali menurun pada triwulan IV menjadi 3,04%. Kemudian pada tahun 2017 tingkat *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan kembali pada triwulan I dan II menjadi 9,17% dan 13,31%.

Data di atas menunjukkan fluktuasi yang didapat PT. Asuransi Sinar Mas Syariah pada laporan keuangan triwulan pada tahun 2014-2017. Berdasarkan uraian data di atas, dana *tabarru'* setiap triwulannya tidak selalu meningkat,

penurunan dana *tabarru'* terjadi pada triwulan IV tahun 2014, triwulan I, II dan IV tahun 2016 dan triwulan II tahun 2017. Akan tetapi penurunan pada triwulan IV tahun 2014, triwulan I tahun 2016 dan triwulan II tahun 2017 tidak mempengaruhi tingkat *Return On Equity* (ROE), karena tingkat *Return On Equity* (ROE) tidak mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai teori bahwa jika perusahaan berhasil memperoleh premi neto dalam jumlah besar maka akan memperoleh laba besar pula⁶. Hal ini sangat jelas ketika perusahaan memperoleh laba neto yang besar maka tingkat *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan akan meningkat.

Jumlah ekuitas PT. Asuransi Sinar Mas Unit Syariah terus meningkat pada setiap triwulan ke triwulan dari tahun 2014-2017 kecuali pada triwulan IV tahun 2014 penurunan ini tidak mempengaruhi penurunan jumlah *Return On Equity* (ROE) triwulan IV tahun 2014. Tingkat *Return On Equity* (ROE) pun mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Penurunan tingkat *Return On Equity* (ROE) terjadi pada triwulan II tahun 2014, triwulan II, III, IV tahun 2015 dan triwulan IV tahun 2016. Penurunan tingkat *Return On Equity* (ROE) yang terjadi pada saat itu tidak dipengaruhi oleh kenaikan dana *tabarru'* dan jumlah ekuitas. Pada umumnya suatu perusahaan yang mempunyai modal yang besar maka akan semakin besar pula perolehan laba yang akan di dapat, dari perolehan laba tersebut dapat digunakan untuk memperoleh tingkat *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan.

⁶ Kirmizi & Susi Surya Agus, "Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset Terhadap Rasio *Risk Based Capital* (RBC), Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia", dalam *Pekbis Jurnal*, Vol 3 Nomor 1, Maret 2011, hlm. 395.

Hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan apabila terjadi kenaikan dalam rasio *Return On Equity* (ROE), berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan. Kenaikan ini akan menyebabkan naiknya harga saham di perusahaan, yang akan membuat para pemegang saham perusahaan dan para investor di pasar modal ingin membeli saham perusahaan tersebut⁷, begitupun sebaliknya jika terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan maka akan terjadi kenaikan *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan. Dapat kita ketahui semakin besar jumlah modal yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasinya, maka akan semakin banyak pula pendapatan yang didapat.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mencoba meneliti, membahas dan mengkaji seberapa besar pengaruh dana *tabarru'* dan jumlah ekuitas dalam menghasilkan profitabilitas *Return On Equity* (ROE). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul ***Pengaruh Dana Tabarru' dan Jumlah Ekuitas Terhadap Return On Equity (ROE) PT. Asuransi Sinar Mas Unit Syariah.***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa tingginya pendapatan dana *tabarru'* dan jumlah ekuitas dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas PT. Asuransi Sinar Mas Unit Syariah. Sehubungan dengan itu, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

⁷ Veithzal Rivai, *Commercial Bank Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 481.

1. Seberapa Besar Pengaruh Dana *Tabarru'* Terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Asuransi Sinar Mas Unit Syariah?
2. Seberapa Besar Pengaruh Jumlah Ekuitas Terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Asuransi Sinar Mas Unit Syariah?
3. Seberapa Besar Pengaruh Dana *Tabarru'* dan Jumlah Ekuitas Terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Asuransi Sinar Mas Unit Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui besarnya Pengaruh Dana *Tabarru'* Terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Asuransi Sinar Mas Unit Syariah;
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Jumlah Ekuitas Terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Asuransi Sinar Mas Unit Syariah;
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Dana *Tabarru'* Jumlah Ekuitas Terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Asuransi Sinar Mas Unit Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Dilihat dari pemaparan di atas, maka penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan untuk beberapa kalangan, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Akademis

Memperkaya khazanah intelektual dalam bidang ekonomi syariah khususnya pada asuransi syariah sehingga berguna untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan khazanah ekonomi Islam khususnya, serta memperkaya literature perpustakaan mengenai pengaruh dana *tabarru'* dan jumlah ekuitas terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.

3. Masyarakat

Khususnya umat Islam, riset ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan masyarakat dalam merencanakan keuangan masa depan dengan manfaat produksi untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi setiap saat dengan beralih kepada asuransi syariah yang menggunakan prinsip *tafakul* (tolong menolong) guna untuk menghindari adanya unsur riba, *maisyr* dan *gharar*.

